

**PERSEPSI PETERNAK TENTANG KREDIBILITAS PENYULUH SEBAGAI**

**SUMBER INFORMASI SAPTA USAHA SAPI**

**(Kasus Kelompok Koto Mambang Saiyo, Korong Koto Mambang, Nagari**

**Sungai Durian, Kec. Patamuhan, Kab. Padang pariaman)**

Oleh :

**Rahmi Wahyuni**

**03 164 079**



**FAKULTAS PETERNAKAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2009**

**PERSEPSI PETERNAK TENTANG KREDIBILITAS PENYULUH  
SEBAGAI SUMBER INFORMASI SAPTA USAHA SAPI  
(Kasus Kelompok Koto Mambang Saiyo, Korong Koto Mambang, Nagari  
Sungai Durian, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman)**

**Rahmi Wahyuni, di bawah bimbingan  
Ir. H. Fuad Madarisa, M.Sc dan Nurhayati, S.Pt. MM  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2009**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak Kelompok Koto Mambang Saiyo, derajat interaksi peternak dengan penyuluh dan sesama peternak, dan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap kredibilitas penyuluh sebagai sumber informasi sapta usaha sapi. Metode penelitian ini adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Koto Mambang Saiyo berjumlah 23 orang. Semua anggota kelompok dilibatkan sebagai responden penelitian dengan menggunakan teknik sensus. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan bantuan kuesioner menggunakan skala Likert dan data sekunder dari studi kepustakaan serta dari dinas terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik peternak Kelompok Koto Mambang Saiyo berusia produktif 38-64 tahun (82,6%), tingkat pendidikan peternak masih tergolong rendah tidak tamat SD sampai tamat SD (52,18%), pengalaman beternak pemula 5-11 tahun (56,52%), lama menjadi anggota kelompok 4-5 tahun (86,96%), pola usaha tani-ternak (52,18%), skala usaha peternak sebagian besar 1-3 ekor (82,61%) dan pada umumnya peternak berjenis kelamin pria (82,61%). Derajat interaksi peternak dengan penyuluh secara terjadwal (60,87%), interaksi peternak dengan penyuluh secara tidak terjadwal (30,43%), interaksi sesama peternak (56,52%) dan tingkat komunikasi peternak dengan penyuluh rata-rata skornya 2,78. Persepsi peternak tentang kredibilitas penyuluh sebagai sumber informasi sapta usaha sapi adalah positif dengan rata-rata skor 2,73. Penyuluh komunikatif dalam menyampaikan materi dengan rata-rata skor 2,81 dan peternak percaya kepada penyuluh dengan rata-rata skor 2,75.

**Kata Kunci :** Persepsi, Derajat Interaksi, Kredibilitas.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam pembangunan pertanian khususnya peternakan. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-ternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) petani-ternak sehingga mereka mampu bertani dan berusaha tani lebih baik serta menguntungkan.

Penyuluhan yang berjalan selama ini sering kali bersifat *top down*, masyarakat petani-ternak hanya melaksanakan instruksi pemerintah (*farmer last*), sehingga partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan terjadi hanya bila ada program dari pemerintah. Petani-ternak membentuk kelompok sesaat untuk melaksanakan program dengan memanfaatkan bantuan yang terbatas dari pemerintah, namun jika waktu program sudah berakhir dan dana program telah habis, maka tidak ada tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rencana program yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan petani ternak sesungguhnya.

Kelompok Koto Mambang Saiyo dalam mengembangkan usaha peternakan mendapat bantuan dari Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman, bantuan yang mereka terima dapat dikembangkan dengan baik. Ini dapat dilihat dari terselenggaranya program penyuluhan dan dilaksanakannya pertemuan rutin bulanan serta berkembangnya jumlah ternak yang mereka pelihara. Perkembangan

yang baik dalam suatu kelompok ternak tidak terlepas dari peranan seorang penyuluh yang memiliki kredibilitas yang baik juga.

Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No.16 Bab II Pasal 4 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian yang berbunyi bahwa sistem penyuluhan membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha, untuk itu dibutuhkan penyuluh yang memiliki kredibilitas yang memadai sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya di lapangan sehingga penyuluhan yang diberikan dapat mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik bagi petani-ternak dalam berusaha.

Menurut Yusri (1999), peranan penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh persepsi peternak terhadap kredibilitas penyuluh. Hal ini menjadi suatu indikator yang masih harus diketahui kebenarannya pada Kelompok Peternakan Koto Mambang Saiyo. Jika kredibilitas penyuluh baik dan persepsi peternak terhadap penyuluh juga baik, berarti penyuluh tersebut sudah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik, sebaliknya jika persepsi peternak tentang penyuluh kurang baik, maka penyuluh tersebut diharapkan selalu memperbaiki kinerjanya untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Peternak Tentang Kredibilitas Penyuluh Sebagai Sumber Informasi Sapta Usaha Sapi"** (Studi Kasus Kelompok Koto Mambang Saiyo, Korong Koto Mambang, Nagari Sungai Durian, Kecamatan Petemuan, Kabupaten Padang Pariaman).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden dari penelitian didapat bahwa anggota kelompok Koto Mambang Saiyo adalah pada usia produktif 38-64 tahun (82,6%). Tingkat pendidikan peternak masih tergolong rendah tidak tamat SD – tamat SD (52,18%). Responden memiliki pengalaman beternak pemula 5-11 tahun (56,52%). Responden sebagian besar sudah menjadi anggota kelompok 4-5 tahun (86,96%), mayoritas responden memiliki pola usaha tani-ternak (52,18%) dan secara umum peternak memiliki skala usaha 1 -3 ekor (82,61%). Jenis kelamin peternak pada umumnya pria (82,61%).
2. Derajat interaksi peternak dengan penyuluh dan sesama peternak.
  - a). Interaksi peternak dengan penyuluh secara terjadwal (dua kali pertemuan dalam satu bulan terakhir) dengan persentase 60,87%, sedangkan interaksi peternak dengan penyuluh secara tidak terjadwal masih jarang dengan persentase peternak 30,43%. Interaksi peternak dengan sesama (lebih dari dua kali pertemuan dalam satu bulan terakhir) 56,52% karena peternak yang sering berinteraksi biasanya karena mereka bermata pencarian sebagai petani dan beternak sebagai usaha sampingannya.
  - b). Komunikasi sosial antara peternak dengan penyuluh pada kategori positif dengan rata-rata skor 2,78, ini berarti komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efektif, karena syarat-syarat komunikasi efektif yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan sosial yang baik dan tindakan, mempunyai rata-rata skor dengan kategori positif.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

3. Peternak berpersepsi penyuluh menguasai sapa usaha sapi dengan rata-rata skor 2,73 pada kategori positif. Penyuluh komunikatif dalam menyampaikan materi dengan rata-rata skor 2,81 pada kategori positif, dan dapat dipercaya oleh peternak dengan rata-rata skor 2,75 pada kategori positif.

#### **B. Saran**

1. Perlu ditingkatkan frekuensi interaksi antara penyuluh dengan peternak secara tidak terjadwal atau di luar pertemuan rutin.
2. Pemberian materi tentang pemasaran perlu diberikan pada peternak sehingga peternak dapat terkoordinir dalam hal penjualan ternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Kiat Praktis Mengatasi Permasalahan Peternakan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Adhisuryana, A. 2002. *Partisipasi peternak sapi perah dalam kegiatan kelompok*. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Adiwilaga, A. 1975. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni, Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Sumatera Barat dalam Angka*. Badan Pusat Statistik, Padang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kecamatan Patamuan dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Pariaman.
- Bakti, I. 2005. *Adopsi inovasi inseminasi buatan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Departemen Pertanian Perikanan dan Kehutanan Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang No.16*. Departemen Pertanian Perikanan dan Kehutanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Cangara, H. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Effendi, B. 2006. *Hubungan karakteristik peternak terhadap tingkat adopsi inovasi sapi potong*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Effendy, O. U. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Indrawijaya, A. I. 2002. *Perilaku Organisasi*, Edisi Ke-VII. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Iskandar, T. 1999. *Sumber informasi bagi petani dalam penerapan teknologi usaha tani kentang*. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardinus. 1995. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani ternak domba dalam penerapan teknologi sapta usaha peternakan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.